

RAPUH

PERSEKUTUAN DOA 5

GKJ REWULU

1. PUJIAN PEMBUKA

PKJ 138 : 1, 3 “SETIAMU, TUHANKU, TIADA BERTARA”

1) SetiaMu, Tuhanku, tiada bertara,
di kala suka, di saat gelap.

KasihMu, Allahku, tidak berubah,
Kaulah Pelindung abadi, tetap.

Refr. :

SetiaMu, Tuhanku, mengharu hatiku,
setiap pagi bertambah jelas.

Yang kuperlukan tetap Kau berikan,
sehingga akupun puas lelah.

3) Ampunan dosaku, damai abadi,
kehadiranMu dan bimbinganMu,
kini kekuatan dan besok harapan:
Hujan berkat Kau beri padaku.

Refr. : ...

2. DOA PEMBUKA

3. PUJIAN

“KUSIAPKAN HATIKU TUHAN”

Kusiapkan hatiku Tuhan tuk dengar firman-Mu saat ini
Ku sujud menyembah-Mu Tuhan, masuk hadirat-Mu saat ini
Curahkan urapan-Mu Tuhan bagi jemaat-Mu saat ini

Kusiapkan hatiku Tuhan tuk dengar firman-Mu
Refr. :

Firman-Mu Tuhan tiada berubah
Dahulu sekarang selama-lamanya tiada berubah
Firman-Mu Tuhan penolong hidupku
Kusiapkan hatiku Tuhan tuk dengar firman-Mu

4. RENUNGAN

RAPUH

Ayub 10 : 12

“Hidup dan kasih setia Kaukaruniakan kepadaku, dan pemeliharaan-Mu menjaga nyawaku.”

Ada yang mengatakan bahwa manusia adalah makhluk yang rapuh. Ketika ada sesuatu yang terjadi, kita mudah menjadi sakit hati, sedih, marah, kecewa, putus asa, dll. Kalau kita mau berkubang pada kerapuhan kita, selamanya kita tidak akan bertambah kuat dan bersyukur. Oleh karena itu, kita perlu belajar untuk merubah sudut pandang kita, bahwa justru karena kita rapuh, maka kita mengakui ketergantungan kita kepada Tuhan.

Ayub pernah mengeluh kepada Tuhan ketika dalam waktu sekejap saja penderitaan bertubi-tubi menimpanya. Namun, di tengah keluhannya, ia mengakui kebergantungannya kepada pemeliharaan Tuhan. Meskipun rapuh, ia masih tetap bertahan. Ayub mengakui bahwa hidupnya bisa bertahan karena pemeliharaan “kasih setia” Tuhan. Kasih setia dalam bahasa Ibrani *khesyed* yang artinya kasih yang tidak putus-putus. Ayub merasa dan menyadari bahwa hidupnya hanya bergantung pada seutas tali yang tidak pernah putus, yaitu pemeliharaan Tuhan.

Sering kali kita meratapi kerapuhan karena kerapuhan membuat kita sakit, sedih, sepi. Tapi jika kita mengganti sudut pandang kita menjadi seperti Ayub, kita akan mendapat pemahaman baru tentang mensyukuri kerapuhan. Karena kerapuhan membuat kita sadar ada

kuasa yang lebih besar dari kita yang terulur untung menolong kita, yaitu Allah yang luar biasa.

Kita rapuh. Hidup kita rapuh. Oleh karena itu, kita menghargai hidup, merawat dan memelihara hidup. Kita menjadi berhati-hati menjaga diri, tidak sembrono. Ketika persoalan datang, kita tidak tumbang tapi tetap tinggal tenang karena kita tidak sendirian. Ada Tuhan yang menjaga dan memelihara kita. Ungkapan iman Ayub kiranya juga menjadi ungkapan iman kita kepada Tuhan “*Hidup dan kasih setia Kaukaruniakan kepadaku, dan pemeliharaan-Mu menjaga nyawaku.*”
Amin

5. DOA SYAFAAT

- Menyadari kebergantungan kita kepada Tuhan
- Terus bertaut pada Tuhan

6. PUJIAN PENUTUP

KJ 406 : 1 – 2 “YA TUHAN, BIMBING AKU”

1) Ya Tuhan, bimbing aku di jalanku,
sehingga 'ku selalu bersamaMu.

Engganlah 'ku melangkah setapak pun,
'pabila Kau tak ada disampingku.

2) Lindungilah hatiku di rahmatMu
dan buatlah batinku tenang teduh.
Dekat kakiMu saja 'ku mau rebah
Dan tidak ragu-ragu 'ku berserah.

Tuhan Memberkati